

Pengaruh Penggunaan Video Animasi Serial Diva terhadap Kemampuan Menyimak Anak

Masayu Sri Yuliani*, Andi Musda Mappapoleonro, Zahрати Mansoer

Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara

*sl140774@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh penggunaan video animasi serial Diva terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di RA. Az Zahra kids home school Kota Depok tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* yaitu *one-group pretest-posttest design* yaitu satu kelompok diberi *pretest*, diberi *treatment* kemudian diberi *posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK B RA. Az Zahra kids home school Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos kota Depok dengan sampel sebanyak 10 orang peserta didik yang diperoleh melalui teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebelum diberi perlakuan memiliki rata-rata 23,3, median 26,5, modus 20,9, dan simpangan baku 5,35. Selanjutnya setelah diberi perlakuan memiliki rata-rata 27,4, median 33,5, modus 26,3 dan simpangan baku 5,06. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,186 > t_{tabel} = 2,262$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan video animasi serial Diva terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: kemampuan menyimak, penggunaan, video animasi.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang tepat bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak baik secara moral maupun akademik. Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat bentuk, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada awal kehidupan manusia. Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam memahami arti informasi yang disampaikan.

Menyimak meliputi kemampuan untuk menyadari dan memperhatikan suara atau kata-kata yang diperdengarkan, serta menginterpretasikan suara atau informasi yang diterima (Pramila, 2006). Apabila seseorang telah menyadari dan memberikan perhatian terhadap suara atau informasi yang diperdengarkan, maka ia akan mampu menginterpretasikannya menjadi makna yang lebih berarti. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan kegiatan menyimak hampir setiap saat baik

secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Rankin (dalam Sudarsih, 2013) ternyata presentase waktu untuk menyimak paling besar dibandingkan waktu untuk membaca, menulis, dan berbicara. Kita dapat menyimpulkan bahwa menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula dalam kehidupan anak. Walaupun kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan berbahasa yang secara alamiah dikuasai oleh setiap anak yang normal, keterampilan menyimak ini perlu dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak akan dapat dimiliki secara optimal termasuk keterampilan menyimak.

Kemampuan menyimak melibatkan beberapa faktor yaitu: (1) *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga. Misalnya mendengarkan suara anak lain yang sedang bermain. (2) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan perbedaan dan persamaan suara atau bunyi. Misalnya suara hujan berbeda dengan suara petir, kata duri dan dari berbeda bunyinya. (3) *Auding*, yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan (Rahmat, 2020). Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diucapkan. Misalnya memahami pernyataan, “gerakkan badanmu ke kiri dan ke kanan”. Bromley (dalam Dinda, 2018) mengemukakan bahwa proses menyimak aktif terjadi ketika anak sebagai penyimak menggunakan *acuity* dan *auditory discrimination* dalam mengidentifikasi suara dan berbagai kata, kemudian menerjemahkannya menjadi kata yang bermakna melalui *auding* dan pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak kelompok B di RA. Az Zahra Kids Home School kelurahan Sukatani Tapos tahun ajaran 2019-2020, diperoleh hasil bahwa guru sudah memberikan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak, namun ada 9 dari 14 anak yang kemampuan menyimaknya perlu ditingkatkan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak, seperti tidak mendengarkan guru berbicara di depan kelas, anak belum memahami apa yang disampaikan guru, ketika dilakukan percakapan dalam pembelajaran hanya beberapa anak yang memahami dan merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Melihat permasalahan ini, maka kemampuan menyimak perlu dikembangkan melalui pemberian stimulasi berupa media dalam pembelajaran. Melalui media yang menarik, diharapkan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta tidak merasa bosan. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media video animasi. Video animasi merupakan kumpulan gambar yang ditampilkan bergantian dalam jeda waktu yang cukup cepat sehingga objek dalam gambar seolah-olah bergerak (Afrizal, 2018). Video animasi memberikan ilusi yang tidak mungkin dilakukan seseorang, sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran pada anak. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat menarik minat anak dan mempengaruhi kemampuan menyimak anak. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat menjembatani keterbatasan pengalaman peserta didik terhadap objek yang langkahnya terlalu cepat atau lambat, memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, memicu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (melalui diskusi), mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi, dan membuat pesan yang

disampaikan sulit dilupakan oleh peserta didik (Munir, 2015). Pada penelitian ini digunakan video animasi Serial Diva, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan video animasi serial Diva terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi serial Diva terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA. Az Zahra Kids Home School Sukatani Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu satu kelompok diberi *pretest*, diberi *treatment* kemudian diberi *posttest*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian eksperimen ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan variabel bebas yaitu video animasi serial Diva terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menyimak. Pada penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RA Az Zahra Kids Home School Sukatani Tapos Depok yang berlokasi di Jalan Media 4 blok AD 21 Kelurahan Sukatani Kecamatan Tapos Kota Depok. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini dilaksanakan di masa pandemi *covid 19* yang mewajibkan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*. Pada masa ini pemerintah mengambil kebijakan di bidang pendidikan yaitu melarang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah untuk mencegah penularan *covid 19* (Mokoginta & Nurdiyani, 2020). Oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan melalui metode *home learning* yaitu guru berkunjung ke rumah peserta didik untuk memberikan pembelajaran.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Az Zahra Kids Home School Sukatani Tapos Depok tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 29 peserta didik. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun. Dalam penelitian eksperimen ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*.

Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan rumus *Product Moment* (Mursalina, 2019):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronboach* (Murti, B, 2011):

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* (Anisa, 2017) dengan rumus :

$$L_o = [F(z) - S(z)]$$

Perhitungan uji normalitas dengan teknik *Liliefors* ini dengan menentukan taraf signifikansi (α) = 5 % atau 0,05 dengan kriteria pengujian:

Jika $L_o = L$ hitung $< L$ tabel maka H_o diterima dan H_1 ditolak

Jika $L_o = L$ hitung $> L$ tabel maka H_o ditolak dan H_1 ditolak

H_o : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Setelah melakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* (Eviyanah, 2018) pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan rumus :

$$x^2 = \frac{(\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2\}}{\sum (n_i - 1) s_i^2}$$

$$s^2 = \frac{B}{\sum (n_i - 1)}$$

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

H_o diterima dan H_1 ditolak bila t hitung $< t$ tabel, yang artinya data yang diuji adalah homogen. Sebaliknya, jika H_o ditolak dan H_1 diterima bila t hitung $> t$ tabel, yang artinya data yang diuji tidak homogen.

Setelah dilakukan pengujian populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{MD}{SE_M} \quad \text{Adapun } MD = \sum D / n; \quad SE_M = s / \sqrt{n-1}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) menggunakan video animasi serial Diva yang diberikan melalui metode bercerita dan bercakap-cakap.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian. Deskripsi data akan dijelaskan dalam bentuk skor kemampuan menyimak sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Perlakuan dalam penelitian ini adalah pemberian video animasi Serial Diva. Deskripsi penelitian ini merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), penyebaran (standar deviasi / simpangan baku dan varian), dan tabel distribusi frekuensi. Kumpulan data dideskripsikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Menyimak

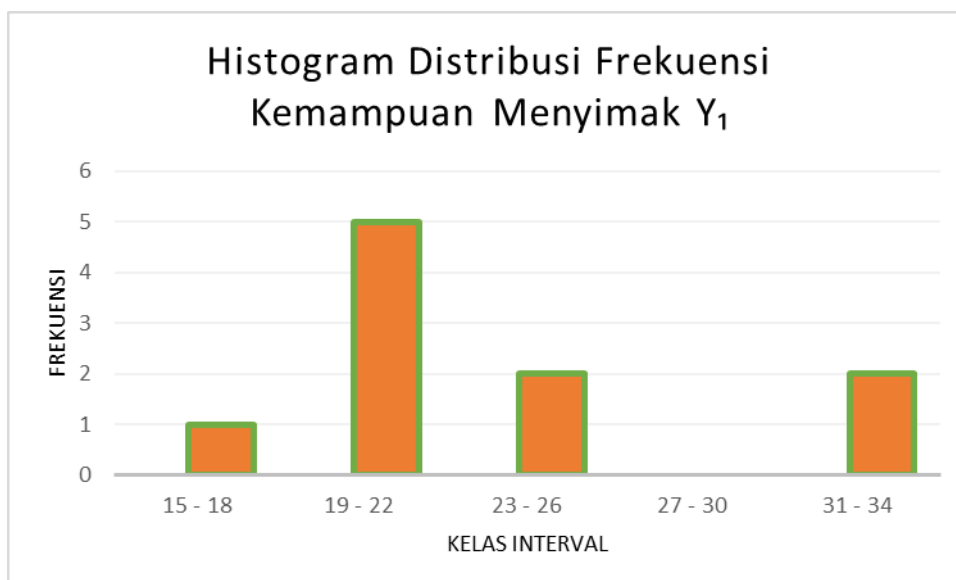
	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)
<i>n</i>	10	10
Nilai Minimum	15	16
Nilai Maksimum	32	34
Rata-rata (Mean)	23,3	27,4
Nilai Median	26,5	33,5
Nilai Modus	20,9	26,3
Simpangan Baku	5,35	5,06

Statistik deskriptif kemampuan menyimak diperoleh dari perhitungan daftar distribusi frekuensi kemampuan menyimak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Diberi Perlakuan (Y_1)

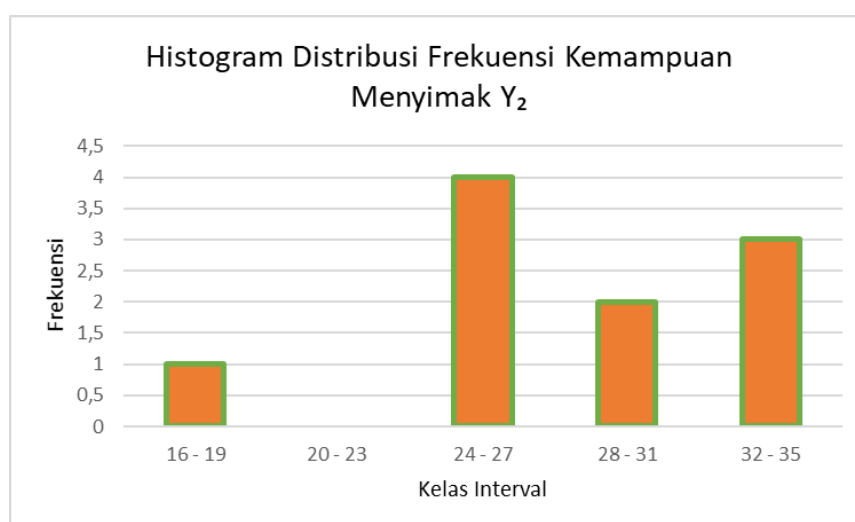
Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif (F)	Frekuensi Relatif (%)
15 - 18	1	1	10 %
19 - 22	5	6	50 %
23 - 26	2	8	20 %
27 - 30	0	8	0 %
31 - 34	2	10	20 %
Jumlah	10		100 %

Selanjutnya distribusi frekuensi skor kemampuan menyimak sebelum diberi perlakuan disajikan dalam histogram seperti pada gambar 1.

Gambar1. Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok Y_1 Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menyimak Anak Sesudah Diberi Perlakuan (Y_2)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif (F)	Frekuensi Relatif (%)
16 – 19	1	1	10 %
20 – 23	0	1	0 %
24 – 27	4	5	40 %
28 – 31	2	7	20 %
32 – 35	3	10	30 %
Jumlah	10		100 %

Distribusi frekuensi skor kemampuan menyimak anak sesudah diberi perlakuan selanjutnya disajikan dalam histogram pada gambar 2.

Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Y_2

Uji Persyaratan Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuisioner tersebut. Nilai validitas merupakan korelasi skor setiap butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Ketentuan dari uji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan valid. Sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas pada semua kelompok data menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid. Hasil perhitungan uji validitas sebelum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Sebelum Perlakuan (Y_1)

Variabel	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Menyimak Sebelum Perlakuan (Y_1)	1	0,821	0,632	Valid
	2	0,837	0,632	Valid
	3	0,807	0,632	Valid
	4	0,939	0,632	Valid
	5	0,939	0,632	Valid
	6	0,898	0,632	Valid
	7	0,853	0,632	Valid

Hasil uji perhitungan validitas sesudah perlakuan juga dianalisis dan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Sesudah Perlakuan (Y_2)

Variabel	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan Menyimak Sesudah Perlakuan (Y_2)	1	0,748	0,632	Valid
	2	0,827	0,632	Valid
	3	0,929	0,632	Valid
	4	0,826	0,632	Valid
	5	0,921	0,632	Valid
	6	0,790	0,632	Valid
	7	0,895	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5, r_{hitung} sebelum dan sesudah perlakuan lebih dari r_{tabel} sehingga kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah butir pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan valid. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika kuisioner memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap semua butir pertanyaan dalam suatu variabel penelitian. Kuisioner dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas lebih dari 0.60. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kelompok	Jumlah Sampel	Koefisien Reliabilitas	Ketentuan	Keterangan
Y_1	10	0,886	>0,6	reliabel
Y_2	10	0,87	>0,6	reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada semua kelompok data menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Pengujian Analisis Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Syarat uji normalitas data adalah data H_0 diterima apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$.

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Jumlah Sampel	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha= 0,05)$	Kesimpulan
Y ₁	10	0,0709	0,258	Normal
Y ₂	10	0,119	0,258	Normal

Dari hasil analisis normalitas data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa harga p value untuk semua kelompok adalah lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima atau kedua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah kedua sampel penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya untuk mengetahui bahwa anak dalam dua kelompok tersebut berada pada kondisi yang homogen atau memiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu dilakukan uji homogen kemampuan menyimak pada dua kelompok data tersebut, yaitu dengan uji homogenitas varian pada kelompok sebelum diberi perlakuan (Y₁) dan kelompok sesudah diberi perlakuan (Y₂). Pengujian homogenitas varian dari dua kelompok yaitu kelompok Y₁ dan Y₂ menggunakan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_1 (bukan H_0) ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya data-data dalam kelompok yang diuji adalah homogen. Sebaliknya jika H_0 ditolak H_1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya data-data dalam kelompok yang diuji tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data diketahui bahwa $t_{hitung}=0,005$, dari daftar tabel $t_{tabel} (\alpha=0,05)=3,186$. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima. Ini berarti bahwa skor kemampuan menyimak dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (*t-test*) untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan video animasi serial Diva terhadap kemampuan menyimak anak. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh analisis seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelompok	3,186	2,262	H_0 ditolak

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena H_0 ditolak maka H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara skor kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan video animasi serial Diva. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui hasil yang didapat yaitu nilai rata-rata skor kemampuan menyimak anak yang telah diberikan video animasi serial Diva lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata anak sebelum diberi video animasi serial Diva. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}=3,186 > t_{tabel(0,05, 9)}=2,262$ terdapat perubahan skor. Berdasarkan perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi serial Diva memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil nilai rata-rata kemampuan menyimak kelompok anak yang diberi perlakuan (*posttest*) menggunakan video animasi serial Diva lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kemampuan menyimak anak sebelum diberi perlakuan (*pretest*). Hal ini berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai $t_{hitung}=3,186 > t_{tabel}=2,262$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi serial Diva memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak.

REFERENSI

- Afridzal, A. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh*. Tunas Bangsa Journal, 5(2), 231-247.
- Anisa, F., & Dewina, Z. (2017). *Cooperative Tipe Snowball Throwing dan Inquiry: Membandingkan dua Model dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 3(1), 23-30.
- Dinda, C. (2018). *Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Eviyanah, E., Umasih, U., & Kurniawati, K. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMK Negeri 31 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 7(1), 40-50.
- Mokoginta, L., & Nurdiyani, N. (2020). *Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil, Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing*. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 43-48.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Mursalina, S. H., Harunasari, S. Y., & Susilawati, S. (2019, December). *Hubungan Antara Siswa dengan Keterkaitan Kognitif dan Kemampuan Berbicara Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Murti, B. (2011). *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Pramila Ahuja,dkk, *How to Develop Profitable Listening Skills*. New Delhi: Sterling, 2006.
- Rahmat, A. S., & Sumira, D. Z. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dasar Melalui Metode Mendongeng Interaktif Komunikatif*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 10-20.
- Sudarsih, S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Dengan Bermain Komunikata Pada Anak Kelompok B TK Tunas Persada Ngusikan Jombang*. *Paud Teratai*, 2(3).